

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan daerah potensial dalam budidaya tanaman buah pisang, hal ini dapat terlihat dari data lima tahun terakhir. Provinsi Jambi pada tahun 2017 menghasilkan buah pisang sebesar 51.095 ton, tahun 2018 menghasilkan 59.000 ton, tahun 2019 mencapai 61.069 ton, tahun 2020 mencapai 72.751 ton dan tahun 2021 menghasilkan buah pisang sebesar 69.258 ton (BPS, 2022). Ketersediaan buah pisang tersebut membuat masyarakat setempat ataupun pelaku usaha memanfaatkannya sebagai bahan baku pangan berbasis agroindustri. Salah satu industri berbasis makanan olahan dengan bahan baku pisang adalah keripik pisang. Keripik pisang adalah produk makanan ringan yang dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng. Pengolahan pisang menjadi produk makanan memberikan manfaat untuk menambah harga jual dari buah pisang. Buah pisang yang diolah menjadi keripik pisang adalah buah pisang yang setengah matang dan jenis pisang yang cocok dijadikan keripik diantaranya pisang raja, pisang tanduk, dan pisang kapok (Tri, 2018).

Salah satu industri kecil yang memproduksi keripik pisang di Kota Jambi adalah Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya. Proses pengolahan keripik pisang ini selain menghasilkan produk utama juga menghasilkan produk samping yaitu berupa limbah. Limbah adalah hasil buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (Rumah Tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah (Kristanto, 2002). Menurut Chandra (2007), berdasarkan wujud limbah yang dihasilkan, limbah dibagi tiga yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas. Jika produksi tanaman buah pisang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, maka jumlah limbah kulit pisang pun akan ikut meningkat. Dari 1kg buah pisang menghasilkan kurang lebih 475 gram kulit pisang yang artinya 47,5 % dari keseluruhan buah pisang (Suyati, 2008). Limbah yang tidak termanfaatkan sangat erat kaitannya dengan potensi pencemaran lingkungan sehingga perlu dicari solusi dalam penanganan limbah tersebut. Bukan hanya lingkungan tetapi kesehatan manusia juga dapat terganggu dengan banyaknya limbah yang

berdampak negatif, oleh karena itu perlu adanya penanganan yang tepat terhadap limbah tersebut (Sugiharto, 2008).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyebutkan pentingnya meminimalisir adanya limbah dan memanfaatkan limbah untuk menciptakan produk yang bernilai. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam meminimalisir timbulnya limbah salah satunya dengan penerapan produksi bersih. Produksi bersih adalah strategi untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan secara bersamaan mengurangi sumber daya. Fokus utamanya adalah proses dan pengurangan kerugian, sesuai dengan tujuan meminimalkan *input* (sumber daya seperti tenaga kerja, bahan, modal, dan energi) sekaligus memaksimalkan *output* (produk akhir yang akan di jual untuk meningkatkan pendapatan perusahaan) (ILO, 2013). Penerapan produksi bersih akan menguntungkan karena terdapatnya penekan biaya produksi, penghematan, memberikan pemasukan tambahan, dan terciptanya lingkungan kerja yang lebih baik.

Implementasi produksi bersih merupakan tindakan proaktif dengan konsep pencegahan, pencegahan lebih baik daripada menangani yang sudah terjadi. Produksi bersih merupakan cara pengelolaan lingkungan preventif menyeluruh yang perlu terus diterapkan pada proses produksi dan siklus hidup produk untuk mengurangi dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2013). Studi produksi bersih akan memberikan informasi tentang alternatif yang dapat dilakukan industri untuk mengurangi sumber pembentukan limbah, sehingga meningkatkan produktivitas dan memberikan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dari studi ini berfokus pada penerapan alternatif produksi bersih. Peluang penerapan produksi bersih dari suatu industri perlu kaji untuk mengetahui jumlah dan jenis limbah yang dihasilkan serta kemungkinan terjadi inefisiensi proses (Wulandari, 2007).

Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya belum menerapkan produksi bersih, hal ini dikarenakan industri kecil keripik pisang Darma Jaya belum mengetahui konsep produksi bersih dan belum ada sosialisasi dan pelatihan langsung dari pemerintahan tentang pencegahan dan pengelolaan limbah di Industri Keripik Pisang Darma Jaya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik

dengan penelitian berjudul **“Kajian Penerapan Produksi Bersih Pada Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya Di Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Keripik Pisang Darma Jaya merupakan salah satu Industri Kecil yang memproduksi makanan ringan yang menggunakan bahan baku khususnya pisang yaitu jenis pisang tanduk. Industri Keripik Pisang Darma Jaya memilih pisang tanduk sebagai bahan baku utama yang dipasok langsung dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Sabak) karena dikenal memiliki kualitas pisang bertekstur renyah jika di goreng dan berukuran besar serta tidak mudah patah. Saat ini Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya memproduksi keripik pisang dengan lima varian rasa yaitu coklat, kopi, asin gurih, balado dan jagung manis. Untuk menunjang kegiatan operasional, Usaha Keripik Pisang Darma Jaya telah mengurus berbagai perizinan dan sudah mendapat sertifikat seperti halal MUI, dan terdaftar Disperindag. Dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebanyak tiga kali, Industri kecil ini rata-rata menggunakan bahan baku pisang tanduk setiap hari sebanyak 300kg dan menghasilkan keripik pisang sebanyak 680 pcs dengan kemasan Standing Pouch berat 100 g sebanyak 150 pcs dengan harga jual Rp. 15.000,00/pcs, kemasan Plastik HDPE (High Density Polyethylene) berat 150 g sebanyak 180 pcs dengan harga jual Rp.15.000,00/pcs dan kemasan Plastik HDPE (High Density Polyethylene) berat 300 g sebanyak 350 pcs dengan harga jual Rp.30.000,00/pcs. Untuk kemasan 100 g dan 150 g memiliki harga yang sama dikarenakan perbedaan pada kemasan, dimana kemasan dengan berat 100 g lebih modern dan premium yaitu standing pouch, kemasan tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5.

Limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan keripik pisang berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat yang dihasilkan berupa pisang tidak layak atau busuk, kulit pisang, kertas serap minyak dan pecahan keripik pisang. Limbah cair yang dihasilkan berupa air sisa cucian dan perendaman buah pisang, dan minyak jelantah. Pada proses penyortiran pisang terdapat limbah buah pisang tidak layak atau busuk sebanyak 10kg, proses pengupasan kulit pisang terdapat limbah kulit pisang sebanyak 138kg, proses pencucian daging buah pisang menghasilkan 620 L air sisa cucian, proses perendaman menghasilkan 133 L air sisa rendaman, proses

penggorengan pisang terdapat 10 liter minyak sisa, proses penirisan minyak terdapat 60 lembar kertas serap minyak. Semua limbah yang dihasilkan dari proses produksi keripik pisang tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya kulit pisang saja yang sesekali di gunakan untuk pakan ternak. Limbah yang lainnya hanya dibuang begitu saja ke lingkungan dengan alasan belum mengetahui konsep produksi bersih dan belum ada sosialisasi dan pelatihan langsung dari pemerintah tentang pencegahan dan pengelolaan limbah di Industri Keripik Pisang Darma Jaya. Apabila semakin lama tidak dilakukan penanganan maka dapat berpotensi mencemari lingkungan dengan sampah yang menumpuk dan menimbulkan bau tak sedap. Dengan melihat banyaknya limbah yang dihasilkan maka perlu dilakukan penerapan produksi bersih. Penelitian ini juga akan dilakukan untuk menganalisis dari aspek finansial terhadap alternatif dari penerapan produksi bersih yang akan dilakukan di industri tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi Keripik Pisang Pak Darma Jaya dikota Jambi.
2. Mengidentifikasi jenis dan jumlah limbah yang dihasilkan dari produksi keripik pisang Darma Jaya.
3. Bagaimana kelayakan Teknis dan finansial peluang penerapan produksi bersih di industri kecil Keripik Pisang Darma Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tahapan proses produksi di Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya.
2. Mengidentifikasi jenis dan banyaknya limbah yang dihasilkan pada produksi Keripik Pisang Darma Jaya.
3. Menganalisis kelayakan Teknis dan finansial terhadap peluang penerapan produksi bersih di Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan terkait topik penelitian yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.

2. Bagi pembaca, semoga dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca tentang produksi bersih di Industri Kecil Keripik Pisang Darma Jaya Di Kota Jambi.
3. Bagi objek penelitian, memberikan informasi untuk pengembangan atau perbaikan kedepan dalam bidang pengelolaan limbah, khususnya memberikan acuan bagi pihak terkait untuk menerapkan system produksi bersih.